

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh virus corona, jika virus ini menyerang manusia akan menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan seperti flu sampai penyakit serius *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory syndrome* (SARS). Virus ini pertama kali menginfeksi manusia di Wuhan Cina pada tahun 2019 akhir, yang dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes, 2021).

McCarthy (2020), mengatakan studi di China bahwa tingkat kematian secara bertahap meningkat seiring bertambahnya usia. Tingkat kematian penyakit COVID-19 naik menjadi 3,6% pada kelompok usia 60- 69 tahun dan naik menjadi 8% pada orang-orang usia 70-79 tahun serta meningkat secara signifikan menjadi 14,8% bagi mereka yang berusia 80 tahun lebih (Syiah Kuala, 2021). Negara di wilayah Eropa terdapat 30 negara teratas dengan persentase terbesar lansia, semuanya adalah negara- negara yang paling terkena dampak *pandemic* COVID-19 terutama pada mereka yang berusia lanjut, 95% kematian adalah pada mereka yang berusia 60 tahun dan lebih dari 50% semua kematian adalah mereka yang berusia 80 tahun ke atas, serta 8 dari 10 kematian terjadi pada individu dengan setidaknya satu

co-morbiditas seperti penyakit kardiovaskuler atau hipertensi dan diabetes melitus (WHO, 2020).

31 Maret 2020 WHO resmi menetapkan COVID-19 sebagai *pandemic*. COVID-19 diakui sebagai salah satu *pandemic* yang paling kritis dan berbahaya yang pernah terjadi, karena tingginya angka infeksi dan morbiditas secara global ke seluruh negara yang setiap hari angka kejadiannya naik sejak muncul pada Desember 2019 hingga saat ini (Wadood et al., 2020). Berdasarkan hasil data dari WHO secara global pada tanggal 1 September 2021 jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 217.558.771 kasus dengan kasus kematian sebanyak 4.517.240 kasus diseluruh dunia (WHO, 2021).

Menurut Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan COVID-19 di Indonesia, total kasus COVID-19 per Agustus 2021 kasus COVID-19 di Indonesia yaitu sebanyak 4 juta kasus, 3,7 juta diantaranya dinyatakan sembuh dan 133,676 kasus dinyatakan meninggal dunia. Angka kejadian lansia terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia 12,9% dari total kasus 4.128.076 terkonfirmasi pada bulan September 2021, di DKI Jakarta sebanyak 10,12% kejadian lansia positif COVID-19 dengan total 840,471 kasus, dimana merupakan provinsi tertinggi terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia, dan Sumatera Barat berada di urutan 12 dengan angka kejadian lansia terkonfirmasi COVID-19 12% kasus dari total angka terkonfirmasi 85,096 kasus.

Angka kejadian lansia terkonfirmasi positif COVID-19 di kota Padang pada bulan Juni 2020 12 kasus, bulan Juli 2020 terdapat 15 kasus dan bulan Agustus 2020 41 kasus (Dinkes Kota Padang, 2021). Pada tanggal 1 Juli tahun 2021 angka kejadian terkonfirmasi COVID-19 ditemukan sebanyak 23.053 kasus, pada 1 Agustus 2021 sebanyak 34.360 kasus positif, pada 1 September 2021 terdapat 41.141 kasus positif dan pada 1 Oktober 2021 sebanyak 42.070 kasus positif. Dapat dilihat bahwa masih terjadi peningkatan kasus positif COVID-19 di kota padang pada tiga bulan terakhir (Dinkes Kota Padang, 2021).

Jumlah seluruh lansia di Kota Padang sebanyak 68.509 orang, dimana jumlah lansia tertinggi ke 2 terdapat di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya dengan total lansia sebanyak 5.447 orang, yang terdiri dari 4 kelurahan (Dinkes Kota Padang, 2020). Angka kejadian lansia yang terkonfirmasi positif COVID-19 tertinggi di kota padang berada di puskesmas Lubuk Buaya pada bulan Januari sampai September 2021 dengan 163 kasus (Puskesmas Lubuk Buaya, 2021).

Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita COVID-19 di Indonesia termasuk kebijakan mengenai protokol kesehatan bagi masyarakat lokal dan fasilitas umum (WHO, 2020). Meskipun kebijakan yang di anjurkan bersifat baik, namun masih tetap saja masyarakat yang mengabaikan peraturan yang telah di anjurkan sehingga berpotensi meningkatkan angka penularan yang

lebih besar. Perlu adanya pemahaman yang baik untuk menciptakan perilaku masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang ada.

Perilaku kesehatan di pengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu faktor pemicu perilaku seperti pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung yaitu faktor yang mendukung munculnya perilaku seperti lingkungan fisik, dana dan sumberdaya yang terorganisir dan faktor pendorong, yaitu faktor yang menguatkan atau mendorong seseorang untuk berperilaku yang berasal dari orang lain (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan domain utama dalam perilaku kesehatan, secara teori perubahan perilaku mengikuti tahap dimana ketika seseorang telah memiliki pengetahuan baik, akan memiliki sikap yang baik dan diikuti dengan tindakan yang baik, maka dengan itu akan terbentuknya perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim (2020) responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap dan tindakan yang baik yang menghasilkan berperilaku baik dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Pada penelitian Hanum (2021) tentang pengetahuan, sikap dan tindakan lansia dalam pencegahan COVID-19 di Puskesmas Andalas, juga di temukan lansia dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap dan tindakan yang baik dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Pengetahuan tentang COVID-19 menjadi aspek penting yang diperhatikan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus COVID-19 terhadap kesehatan masyarakat terutama lansia (Kaddi, Lestari & Adrian, 2020). Dalam pencegahan COVID-19 pengetahuan merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki oleh masyarakat (Rohita, 2020). Melakukan peningkatan pengetahuan untuk lansia sangat penting karena berdampak terhadap kesiapan lansia dalam menghadapi *pandemic* COVID-19, dengan pengetahuan lansia dapat melindungi diri dari penularan COVID-19, serta lansia terhindar dari rasa cemas dalam situasi COVID-19 (Nur, Agustan & Wangi, 2021).

Pengetahuan yang kurang terhadap *pandemic* COVID-19 dapat menimbulkan berbagai macam spekulasi tentang penyebaran virus Corona, mulai dari fisik dan psikologis yang dapat menurunkan sistem imun tubuh lansia, dengan menurunnya sistem imun pada lansia, maka virus tersebut mudah menyerang lansia sehingga dapat mengancam nyawa lansia (Sirait, Dani & Maryani, 2020).

Perubahan psikologi yang terjadi pada lansia yaitu menjadi lebih sensitif dan emosi tidak stabil, sedangkan pada perubahan sosial sering dengan bertambahnya usia lansia menjadi cenderung menarik diri dan tidak berminat untuk bersosialisasi. Perubahan sosial ditunjukkan dengan adanya kecenderungan lansia terhadap minat untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya, yang dapat disebabkan oleh permasalahan kesehatan seperti

mulai tingginya gejala yang dirasakan lansia terkait kesehatan (Syiah kuala, 2021).

Sebagai tenaga medis sudah menjadi kewajiban kita untuk memberikan informasi yang jujur dan ilmiah tentang apa yang kita ketahui mengenai virus COVID-19 ini. Salah satu peran perawat yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19, terutama masyarakat yang mempunyai resiko tinggi terhadap penularan COVID-19 seperti lansia (Nisa, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan metode wawancara langsung di wilayah kerja Lubuk Buaya Padang dengan 9 orang lanjut usia, dan diperoleh hasil dari pengetahuan, 5 dari 9 lansia mengatakan pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan mencuci tangan dan memakai masker, 4 orang lansia mengatakan dengan menjaga jarak dapat mencegah COVID-19, 2 orang mengatakan berjemur dan berolahraga dapat mencegah COVID-19. Lansia juga mengatakan bahwa memakai masker membuat lansia tidak dapat bernapas secara bebas.

Sikap lansia pada masa *pandemic* COVID-19 5 dari 9 orang lansia setuju dengan menggunakan masker dan mencuci tangan dapat mencegah penyebaran COVID-19, 5 orang lansia setuju dengan menjaga jarak dapat mencegah COVID-19, 2 orang lansia setuju dengan berolahraga dan berjemur dapat mencegah COVID-19.

Tindakan lansia selama *pandemic* COVID-19 lansia menggunakan masker ketika lansia bepergian keluarga rumah, melepasnya ketika merasa

tidak nyaman, sebagian lansia mengatakan hanya memakai masker ketika pergi puskesmas saja karena kurang yakin dengan informasi mengenai COVID-19 dan menganggap keadaan sudah normal, lansia juga tidak sering melakukan tindakan mencuci tangan setelah memegang suatu benda, 7 orang lansia mengatakan tidak melakukan cuci tangan setelah bepergian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Lansia Terhadap Pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a.** Diketuainya karakteristik lansia di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

- b. Diketuainya gambaran pengetahuan lansia terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang
- c. Diketuainya gambaran sikap lansia terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.
- d. Diketuainya gambaran tindakan lansia terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.
- e. Diketuainya gambaran perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta mengembangkan diri khususnya dalam perilaku pada lansia terhadap pencegahan COVID-19.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang perilaku pada lansia terhadap pencegahan COVID-19.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai dasar atau kajian awal bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama dan menjadi pendukung untuk melakukan penelitian keperawatan selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku pada lansia terhadap pencegahan penularan COVID-19.

4. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan ataupun sebagai informasi bagi objek penelitian untuk mengetahui gambaran perilaku lansia terhadap pencegahan COVID-19 dan dapat untuk mengevaluasi serta meningkatkan promosi kesehatan mengenai penularan dan pencegahan COVID-19 sehingga angka kejadian COVID-19 pada lansia menurun di wilayah kerja Puskesmas.

